

GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PASIEN STROKE ISKEMIK RS IBNU SINA YW-UMI MAKASSAR

Mu'awiyah Aulia Azzahra. M¹, Mochammad Erwin Rachman^{2*}, Ilma Khaerina
Amaliyah Bakhtiar³, Muh. Alim Jaya⁴, Achmad Harun Muchsin⁵

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia¹

Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia^{2,5}

Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia^{3,4}

*Corresponding Author : mochammaderwin.rachman@umi.ac.id

ABSTRAK

Stroke sendiri termasuk dalam golongan penyakit kronis yang saat ini masih mendominasi permasalahan kesehatan global. Sulawesi Selatan prevalensi stroke sebesar 10,6%. Gaya hidup yang mengonsumsi makanan tinggi lemak dan kurang aktivitas fisik menjadi penyebab penyakit ini. Pada pasien stroke depresi merupakan gangguan emosional yang paling sering dijumpai, sekitar 30-40% pasien stroke yang dirawat. Depresi pada pasien stroke akan menghambat proses penyembuhan akan memperburuk prognosis, kualitas hidup, dan meningkatkan angka mortalitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pasien stroke iskemik RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel secara *consecutive sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 40 orang pasien stroke iskemik dirawat di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode Juni-Juli 2024. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi diwawancarai menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dari data demografi. Hasil penelitian tingkat depresi pasien yang menderita penyakit stroke iskemik di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar, yaitu depresi ringan 17 orang (42,5%), depresi sedang 12 orang (30,0%), dan depresi sebanyak 4 orang (10,0%). Karakteristik pasien yang menderita penyakit stroke iskemik lansia awal (46-55 tahun), laki-laki, tingkat SMA/ sederajat, menikah, Ibu rumah tangga (IRT) dan rata - rata lama menderita stroke iskemik <6 bulan. Mayoritas pasien mengalami depresi ringan.

Kata kunci : depresi, stroke iskemik

ABSTRACT

Stroke itself is included in the group of chronic diseases that currently still dominate global health problems. South Sulawesi stroke prevalence is 10.6%. A lifestyle that consumes high-fat foods and lack of physical activity is the cause of this disease. In stroke patients, depression is the most common emotional disorder, around 30-40% of stroke patients who are treated. Depression in stroke patients will inhibit the healing process, worsen the prognosis, quality of life, and increase the mortality rate. Therefore, this study aims to determine the level of depression in ischemic stroke patients at Ibnu Sina Hospital YW-UMI Makassar. This study is a quantitative research type with a cross-sectional method. Sampling was carried out by consecutive sampling so that a sample of 40 ischemic stroke patients were treated at Ibnu Sina Hospital YW-UMI Makassar for the period June-July 2024. Subjects who met the inclusion criteria were interviewed using the *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)* questionnaire. Univariate analysis was used to see the frequency distribution of respondent characteristics from demographic data. The results of the study of depression levels in patients suffering from ischemic stroke at Ibnu Sina Hospital YW-UMI Makassar, namely mild depression 17 people (42.5%), moderate depression 12 people (30.0%), and depression as many as 4 people (10.0%). Characteristics of patients suffering from ischemic stroke are early elderly (46-55 years), male, high school/equivalent, married, housewives and the average duration of ischemic stroke <6 months. The majority of patients experience mild depression.

Keywords : depression, ischemic stroke

PENDAHULUAN

Stroke adalah sindrom klinis yang ditandai dengan adanya defisit neurologis serebral fokal atau global yang berkembang secara cepat dan berlangsung selama minimal 24 jam atau menyebabkan kematian yang semata-mata disebabkan oleh kejadian vaskular, baik perdarahan spontan pada otak (stroke perdarahan) maupun suplai darah yang inadekuat pada bagian otak (stroke iskemik) sebagai akibat aliran darah yang rendah, trombosis atau emboli yang berkaitan dengan penyakit pembuluh darah (arteri dan vena), jantung, dan darah. (Sitorus, F., & Ranakusuma, T. A dalam Setiati dkk., 2015). Stroke sendiri termasuk dalam golongan penyakit kronis yang saat ini masih mendominasi permasalahan kesehatan global. Diperkirakan lebih dari 90 juta masyarakat Amerika mengalami penyakit kronis, dan 60% meninggal dunia (CDC, 2003). Menurut *World Health Organization* (2012) kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia. Kejadian stroke di dunia mengalami peningkatan yang signifikan beberapa tahun belakangan ini.

Kementerian Kesehatan RI (2018) menyebutkan bahwa stroke menjadi penyebab kematian nomor 1 di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi stroke sebesar 10,6% ditinjau dari jenis kelamin, penderita stroke laki-laki lebih banyak 11% daripada perempuan (Kemenkes, 2018). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 67,6% kasus stroke di Sulawesi Selatan yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan (Dinkes Sulsel, 2018). Gaya hidup yang mengonsumsi makanan tinggi lemak dan kolesterol, kurang aktivitas fisik dan olahraga menjadi penyebab penyakit ini. Gejala yang dapat ditimbulkan antara lain, kelemahan mendadak atau mati rasa di area wajah, lengan atau tungkai, kebingungan, kesulitan. Kelainan fungsional ini dapat menyebabkan perubahan yang dalam hubungan sosial. Dampak psikologis pada penderita stroke berupa perubahan mental menyebabkan terjadi gangguan daya pikir, konsentrasi, kemampuan belajar dan fungsi intelektual lainnya. Pada pasien yang hidupnya tidak mampu lagi mandiri akan sulit mengendalikan emosi.

Pada pasien stroke depresi merupakan gangguan emosional yang paling sering dijumpai sekitar 30-40% pasien stroke yang dirawat di rumah sakit menderita depresi (Amir, N, 2016). Dari penelitian ditemukan sekitar 15-25% pasien yang menderita stroke dalam komunitas dan sekitar 30-40% pasien stroke yang dirawat menderita depresi. Hal ini, menunjukkan korelasi yang berarti antara penderita stroke dan depresi yang dialami. Saat pasien melihat pemulihan yang lambat, mereka cenderung mulai menyadari tentang gangguan yang mereka alami. Apabila kondisi semakin parah, maka depresi akan semakin kuat. Depresi merupakan suatu sindrom yang ditandai dengan sejumlah gejala klinik yang manifestasinya berbeda pada setiap individu. Di Indonesia Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi depresi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 15 tahun yaitu 6,1%.

Gangguan depresi dapat ini dapat menurunkan kualitas pekerjaan hidup penderitanya, juga dapat memperlambat dan memperberat fisik bahkan meningkatkan beban perekonomian. Selain itu, adanya gangguan depresi pada pasien stroke akan menghambat proses penyembuhan akan memperburuk prognosis dari pasien, memperburuk kualitas hidup, dan meningkatkan angka mortalitas. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa depresi merupakan gangguan emosional yang paling sering dijumpai pada pasien stroke iskemik yang sering terjadi dalam hitungan bulan bahkan tahun. Dalam hal mewujudkan pencapaian mengetahui gambaran tingkat depresi, maka peneliti akan melakukan studi pasien menderita penyakit stroke iskemik RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Melalui studi ini, maka dapat diketahui jumlah dan presentase pasien menderita penyakit stroke iskemik yang mengalami depresi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Gambaran Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pasien stroke iskemik RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross sectional*) untuk mencari variabel bebas yang pengukuran variabel penelitian dilakukan dalam satu satuan waktu, tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian sampling dengan metode *cross sectional* yang didukung oleh data primer berupa data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dijawab langsung oleh responden dan data sekunder berupa data yang diperoleh melalui rekam medis pasien. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar pada Juni-Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah penderita stroke iskemik di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode Juni – Juli 2024 dengan menggunakan metode *consecutive sampling* sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini, yaitu pasien berjumlah 40 orang dengan rekam medis terdiagnosis stroke iskemik yang dirawat di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode Juni – Juli 2024.

Pengambilan sampel dilakukan dengan mencari pasien stroke iskemik yang dirawat di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode Juni – Juli 2024. Pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel akan dipilih menjadi responden. Kemudian, gambaran tingkat depresi 40 subjek dilihat dari total skala depresi kuesioner *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*. Setelah skor sub skala depresi dijumlahkan, selanjutnya hasil yang didapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu skor 0-9 menunjukkan tidak ada gejala depresi atau normal, skor 10-15 menunjukkan adanya depresi ringan, skor 16-23 menunjukkan adanya depresi sedang, skor 24-63 menunjukkan depresi berat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dari data demografi (usia, pekerjaan, status pernikahan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama pasien menderita stroke iskemik). Analisis univariat juga mendeskripsikan variabel yaitu tingkat depresi pasien stroke iskemik dalam bentuk distribusi dan persentase dari tiap variabel. Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etik penelitian dengan menjaga kerahasiaan hasil jawaban dari kuesioner sehingga diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas penelitian yang dilakukan. Peneliti juga tidak melakukan pemaksaan dan menghargai hak asasi responden untuk menarik diri dari penelitian tanpa mempengaruhi pelayanan medis yang berlangsung.

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 pasien stroke iskemik yang dirawat di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode Juni – Juli 2024 yang memenuhi kriteria inklusi. Umumnya, responden penelitian ini memerlukan waktu sekitar 10-15 menit untuk menyelesaikan keseluruhan item dari kuesioner *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*.

Data Demografi Pasien Stroke Iskemik

Tabel 1. Data Demografi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Usia

Usia	n	%
Remaja akhir (17-25 tahun)	0	00.0
Dewasa awal (26-35 tahun)	2	5.0
Dewasa akhir (36-45 tahun)	8	20.0
Lansia awal (46-55 tahun)	14	35.0
Lansia akhir (56-65 tahun)	11	27.5
Masa manula (>66 tahun)	5	12.5
Total	40	100.0

Tabel 1 menunjukkan rata – rata responden berdasarkan usia, yaitu lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 14 orang (35,0 %), lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 11 orang (27,5%), sedangkan masa manula (>66 tahun) yang menderita penyakit stroke iskemik sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 2. Data Demografi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Buruh	2	5.0
IRT	11	27.5
Lainnya	4	10.0
Pensiunan	5	12.5
PNS	3	7.5
Swasta	9	22.5
Wiraswasta	6	15.0
Total	40	100.0

Tabel 2 menunjukkan rata – rata responden berdasarkan pekerjaan, yaitu IRT sebanyak 11 orang (27,5%), swasta 9 orang (22,5%), dan wiraswasta sebanyak 6 orang (15,0%).

Tabel 3. Data Demografi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan	n	%
Duda/Janda	6	15.0
Belum menikah	0	00.0
Menikah	34	85.0
Total	40	100.0

Tabel 3 menunjukkan rata – rata responden berdasarkan status pernikahan, yaitu menikah sebanyak 34 orang (85,0%) dan janda/duda sebanyak 6 orang (15,0%).

Tabel 4. Data Demografi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	22	55.0
Perempuan	18	45.0
Total	40	100.0

Tabel 4 menunjukkan rata – rata responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sebanyak 22 orang (55,0%), sedangkan perempuan yang menderita penyakit stroke iskemik sebanyak 18 orang (45,0%).

Tabel 5. Data Demografi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tidak bersekolah	1	2.5
SD/ sederajat	2	5.0
SMP/ sederajat	5	12.5
SMA/ sederajat	19	47.5
S1	13	32.5
Total	40	100.0

Tabel 6. Data Demografi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Lama Pasien Menderita Stroke

Lama Pasien Menderita Stroke	n	%
<6 bulan	18	45.0
≥6 bulan	22	55.0
Total	40	100.0

Tabel 5 menunjukkan rata – rata responden berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu SMA/ sederajat sebanyak 19 orang (47,5%), sedangkan perguruan tinggi(S1) yang menderita penyakit stroke iskemik sebanyak 13 orang (32,5%).

Tabel 6 menunjukkan rata – rata responden berdasarkan lama pasien menderita stroke, yaitu pasien yang menderita selama <6 bulan sebanyak 18 orang (45,0%) dan ≥ 6 bulan sebanyak 22 orang (55,0%).

Gambaran Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik

Tabel 7. Gambaran Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik

Tingkat depresi	n	%
Normal	7	17.5
Depresi ringan	17	42.5
Depresi sedang	12	30.0
Depresi berat	4	10.0
Total	40	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat depresi pasien stroke iskemik tergolong normal atau tidak ada gejala depresi dengan skor 0-9 sebanyak 7 orang (17,5%), depresi ringan dengan skor 10-15 sebanyak 17 orang (42,5%), depresi sedang dengan skor 16-23 sebanyak 12 orang (30,0%) dan depresi berat rentang skor 24-63 sebanyak 4 orang (10,0%).

Gambaran Usia Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Tabel 8. Distribusi Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat depresi							
	Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Remaja akhir(17-25 tahun)	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Dewasa awal (26-35 tahun)	1	50.0%	1	50.0%	0	0.00%	0	0.00%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	4	50.0%	4	50.0%	0	0.0%	0	0.00%
Lansia awal (46-55 tahun)	1	7.1%	9	64.3%	4	28.6%	0	0.00%
Lansia akhir (56-65 tahun)	1	9.1%	3	27.3%	5	45.5%	2	18.2%
Manula (>66 tahun)	0	0.0%	0	0.0%	3	60.0%	2	40.0%
Total	7	17.5%	17	42.5%	12	30.0%	4	10.0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 8 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat depresi pasien stroke iskemik berdasarkan usia, yaitu mayoritas mengalami depresi ringan pada lansia awal (46-55 tahun), usia lansia akhir (56-65 tahun) rata-rata mengalami depresi sedang, sedangkan pasien yang memasuki masa manula (>66 tahun) cenderung mengalami depresi berat.

Gambaran Pekerjaan Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 9 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat depresi pasien stroke iskemik berdasarkan pekerjaan, yaitu mayoritas mengalami depresi sedang pada

IRT (ibu rumah tangga), pasein yang berprofesi swasta rata-rata mengalami depresi ringan, sedangkan pasien yang mengalami depresi berat berasal dari buruh dan pensiunan.

Tabel 9. Distribusi Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat depresi							
	Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Buruh	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	2	100.0%
IRT	2	18.2%	3	27.3%	6	54.5%	0	0.00%
Lainnya	1	25.0%	3	75.0%	0	0.00%	0	0.00%
Pensiunan	0	0.00%	0	0.00%	3	60.0%	2	40.0%
PNS	0	0.00%	2	66.7%	1	33.3%	0	0.00%
Swasta	3	33.3%	5	55.6%	1	11.1%	0	0.00%
Wiraswasta	1	16.7%	4	66.7%	1	16.7%	0	0.00%
Total	7	17.5%	17	42.5%	12	30.0%	4	10.0%

Gambaran Status Pernikahan Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Tabel 10. Distribusi Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Tingkat depresi							
	Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Belum menikah	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Duda/Janda	0	0.00%	1	16.7%	3	50.0%	2	33.3%
Menikah	7	20.6%	16	47.1%	9	26.5%	2	5.9%
Total	7	17.5%	17	42.5%	12	30.0%	4	10.0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 10 dapat dilihat bahwa distirbusi tingkat depresi pasien stroke iskemik berdasarkan status pernikahan, yaitu mayoritas mengalami depresi ringan pada pasien yang berstatus menikah, sedangkan pasien duda/janda cenderung mengalami depresi sedang dan berat.

Gambaran Jenis Kelamin Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Tabel 11. Distribusi Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Tingkat depresi							
	Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	4	18.2%	9	40.9%	5	22.7%	4	18.2%
Perempuan	3	16.7%	8	44.4%	7	38.9%	0	0.00%
Total	7	17.5%	17	42.5%	12	30.0%	4	10.0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 11 dapat dilihat bahwa distirbusi tingkat depresi pasien stroke iskemik berdasarkan jenis kelamin, yaitu mayoritas mengalami depresi ringan baik pada pasien laki-laki, maupun pasien stroke iskemik perempuan.

Gambaran Tingkat Pendidikan Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 12 dapat dilihat bahwa distirbusi tingkat depresi pasien stroke iskemik berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu mayoritas mengalami depresi ringan pada pasien bersekolah hingga SMA/ sederajat, usia lansia akhir (56-65 tahun) rata-rata mengalami depresi, sedangkan pasien yang tidak bersekolah dan hanya tamat SD/ sederajat cenderung mengalami depresi berat.

Tabel 12. Distribusi Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Tingkat depresi							
	Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak bersekolah	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	1	100.0%
SD/ sederajat	0	0.00%	0	0.00%	1	50.0%	1	50.0%
SMP/ sederajat	1	20.0%	2	40.0%	2	40.0%	0	0.00%
SMA/ sederajat	2	10.5%	10	52.6%	5	26.3%	2	10.5%
S1	4	30.8%	5	38.5%	4	30.8%	0	0.00%
Total	7	17.5%	17	42.5%	12	30.0%	4	10.0%

Gambaran Lama Menderita Stroke Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik**Tabel 13. Distribusi Tingkat Depresi Pasien Stroke Iskemik Berdasarkan Lama Menderita Stroke**

Usia	Tingkat depresi							
	Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<6 bulan	4	22.2%	9	50.0%	2	11.1%	3	16.7%
≥6 bulan	3	13.6%	8	36.4%	10	45.5%	1	4.5%
Total	7	17.5%	17	42.5%	12	30.0%	4	10.0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 13 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat depresi pasien stroke iskemik berdasarkan lama menderita stroke, yaitu mayoritas mengalami depresi sedang pada pasien yang menderita stroke selama ≥ 6 bulan, begitupun pada pasien yang menderita selama < 6 bulan.

PEMBAHASAN**Gambaran Usia Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik**

Rata – rata responden yang menderita penyakit stroke iskemik berdasarkan usia, yaitu mayoritas lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 14 orang (35,0%), dan paling sedikit berasal dari dewasa awal (26-35 tahun). Hal ini, sejalan dengan penelitian di RS Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate periode Januari-Desember 2019 yang dilakukan oleh Syahti, F, dkk (2020) menurut usia tampak bahwa kejadian stroke iskemik terbanyak pada kelompok umur 51-60 tahun dan paling sedikit pada kelompok umur lebih dari 70 tahun.

Pada dasarnya stroke dapat terjadi pada usia berapapun, bahkan pada usia muda sekalipun. Akan tetapi, pola penyakit stroke cenderung terjadi pada golongan usia lebih tua. Hal ini, berkaitan dengan teori degeneratif yang menyebabkan perubahan pada struktur dan fungsi pembuluh darah, seperti diameter lumen, ketebalan dinding, kekuatan dinding dan fungsi endotel yang mendasari aterosklerosis. Peningkatan terjadinya aterosklerosis pada pembuluh darah akan menyebabkan sumbatan aliran darah dalam tubuh yang merupakan awal terjadinya stroke iskemik. Tetapi, saat ini lebih banyak ditemukan kasus stroke yang menyerang usia < 60 tahun. Terjadinya pergeseran usia ini dapat disebabkan karena gaya hidup pada masa sekarang yang kurang baik, misalnya kurangnya aktivitas fisik, olahraga dan pola makan yang tidak baik memicu terjadinya stroke iskemik diusia lebih muda.

Jumlah pasien stroke iskemik masa manula (> 66 tahun) pada penelitian ini tidak sebanyak lansia awal (46-55 tahun), tetapi usia ini cenderung mengalami depresi sedang dan berat. Sedangkan, usia lebih muda pada lansia awal (46-55 tahun) cenderung mengalami depresi ringan. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti,P (2019) di Stroke

Centre RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa responden yang memiliki tingkat depresi hampir setengah adalah pada rentang usia >66 tahun yaitu sebanyak 27 orang dan usia yang paling sedikit, yaitu rentan usia 36-45 tahun sebanyak 3 orang.

Depresi sering kali dikaitkan dengan proses penuaan yang menyebabkan perubahan fungsi berbagai sistem organ baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk otak, yang mengakibatkan gangguan neurologis dan kognitif, serta mengarah pada berkembangnya berbagai penyakit kejiwaan. Prevalensi terjadinya depresi lansia semakin tinggi seiring dengan penambahan usia lansia. Lansia 75 tahun keatas lebih berisiko terjadi depresi daripada lansia yang berumur 75 tahun kebawah. Walaupun demikian, hubungan antara depresi dan stroke tidak bisa dilihat dari segi usia saja, karena ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi, seperti faktor fisik, hormonal, psikologis, dan sosial yang memiliki peranan pada perkembangan depresi stroke fase akut. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh emosi pasien dan juga penyakit lain yang diderita

Gambaran Pekerjaan Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Rata – rata responden yang menderita penyakit stroke iskemik berdasarkan pekerjaan, yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 11 orang (27,5%) dan paling sedikit berprofesi sebagai buruh sebanyak 2 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patricia, H dkk (2015) pada pasien rawat inap di Bagian Saraf RSUP Prof.R.D Kandou Manado Tahun 2012 – 2013, distribusi pasien yang terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 30 pasien (40%).

Hubungan antara dampak sosial ekonomi seperti halnya pekerjaan dan pendapatan dengan kejadian stroke memang belum jelas. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor pekerjaan menyebabkan kejadian stroke iskemik paling banyak terjadi pada pasien tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja cenderung hidup lebih santai, pola makan tidak teratur, malas berolahraga, dan tingkat stres yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang bekerja. Hal tersebut memicu terjadinya aterosklerosis pada pembuluh darah akan menyebabkan sumbatan aliran darah dalam tubuh yang merupakan awal terjadinya stroke iskemik. Sedangkan, pada Ibu rumah tangga terjadinya stroke iskemik dipengaruhi oleh aspek fisiologi dan epidemiologi yang terjadi pada perempuan, distimulasi oleh faktor biologi dan hormonal sehingga memicu kejadian stroke iskemik meningkat dikalangan wanita.

Dari 11 orang IRT (ibu rumah tangga) 6 orang (54,5%) mengalami depresi sedang. Sedangkan, pasien yang mengalami depresi berat berjumlah 4 orang (10,0%), berasal dari buruh sebanyak 2 orang dan pensiunan 2 orang. Hal ini menunjukkan, semua pekerjaan dapat menyebabkan seseorang mengalami depresi mulai dari ringan hingga berat. Ibu rumah tangga merupakan individu yang mengemban peran sebagai pengasuh dalam keluarga di hampir setiap masyarakat dan mengalami kesulitan psikologis yang serius sejalan dengan peran tersebut sehingga memicu timbulnya depresi terutama pada IRT yang memiliki gangguan kesehatan tertentu. Meskipun demikian, tidak ada penelitian yang spesifik menyatakan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat depresi yang dialami.

Gambaran Status Pernikahan Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Rata – rata responden yang menderita penyakit stroke iskemik berdasarkan status pernikahan, yaitu menikah sebanyak 34 orang (85,0%) dan janda/duda sebanyak 6 orang (15,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, I dkk (2015), karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan status pernikahan menunjukkan sebagian besar berstatus menikah sebanyak 21 orang (95,5%), sedangkan cerai hidup/meninggal sebanyak 1 orang (4,5%). Studi sebelumnya tentang hubungan antara status perkawinan dan stroke jarang dilakukan. Namun, beberapa penelitian memperlihatkan status pernikahan dapat mempengaruhi seseorang terkena serangan stroke. Hal ini, berkaitan dengan

perilaku dan kondisi psikologis yang tidak sehat di antara pria dan wanita dengan transisi perkawinan, seperti peningkatan kebiasaan meminum alkohol dan rokok. Stres psikologis yang dirasakan juga tinggi dan kenikmatan hidup yang rendah, meningkatkan risiko penyakit stroke iskemik.

Pasien yang bersatus menikah rata-rata mengalami depresi ringan sebanyak 16 orang (47,1%), sedangkan pasien berstatus duda/janda lebih banyak mengalami depresi sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Terrill AL, dkk (2022) Depresi memiliki hubungan signifikan dengan jenis kelamin dan status perkawinan, sementara ide bunuh diri memiliki hubungan signifikan dengan status perkawinan. Pasien stroke yang menikah memiliki risiko yang lebih rendah untuk memiliki keinginan bunuh diri. Ada lebih banyak laporan kemungkinan keinginan bunuh diri di antara individu yang tidak menikah, hidup sendiri, berbeda dengan mereka yang memiliki dukungan keluarga. Selain itu, dukungan dari keluarga juga mempengaruhi proses pengobatan pada pasien stroke, mereka akan mengonsumsi obat-obatan lebih teratur dibandingkan pasien yang tidak menikah. Hadirnya pasangan tidak hanya dapat menopang kelemahan fisik yang dialami pasien, tetapi juga membantu memulihkan fungsi emosional.

Gambaran Jenis Kelamin Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Rata – rata responden yang menderita penyakit stroke iskemik berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sebanyak 22 orang (55,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Othadinar,K, dkk (2019), stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki 64 orang dan perempuan 37 orang. *American Heart Association* menyatakan bahwa serangan stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa prevalensi kejadian stroke lebih banyak pada laki-laki. Kejadian stroke pada laki-laki berhubungan dengan faktor risiko stroke, yakni kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Selain itu, pada perempuan diperkirakan berhubungan dengan hormon estrogen. Hormon estrogen berperan dalam pencegahan plak aterosklerosis seluruh pembuluh darah, termasuk pembuluh darah serebral.

Pasien stroke iskemik laki-laki rata-rata mengalami depresi ringan sebanyak 9 orang (40,9%), begitupun pada pasien perempuan sebanyak 8 orang (44,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Caeiro, L (2006) menyatakan perempuan lebih mungkin memiliki riwayat dan sedang menjalani pengobatan untuk depresi pada saat stroke dibandingkan laki-laki. Prevalensi depresi pada 90 hari adalah 28,2% untuk laki-laki dan 32,7% untuk perempuan. Depresi umumnya lebih sering menyerang pada wanita. Wanita lebih sering terpajan dengan stressor lingkungan dan batas ambangnya lebih rendah jika dibandingkan laki-laki. Selain itu, depresi pada wanita berkaitan dengan ketidakseimbangan hormon pada tubuh wanita. Begitupun pada, depresi stroke fase akut perempuan memiliki tingkat depresi yang lebih rentan dua kali lipat lebih besar dibanding laki-laki disebabkan karena faktor emosional perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Gambaran Tingkat Pendidikan Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Rata – rata responden yang menderita penyakit stroke iskemik berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu SMA/ sederajat sebanyak 19 orang (47,5%) dan paling sedikit dari SD/ sederajat 2 orang (5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patricia,H dkk (2015) di Rawat Inap Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2012-2013 menyatakan distribusi pasien yang terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 39 pasien (52%). Pendidikan SMA – PT lebih berisiko mengalami stroke iskemik, namun hanya menggambarkan bahwa pasien stroke yang dirawat di rumah sakit didominasi lulusan SMA – PT dimana tingkat pendidikan sebagai faktor sosial ekonomi tidak berkaitan

langsung dengan kejadian stroke iskemik. Tingkat pendidikan menunjukkan wawasan dan pola pikir seseorang. Tingkat pengetahuan rendah menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap kesehatan. Meskipun berpendidikan tinggi, tidak sedikit orang yang melanggar untuk hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan cepat saji, makanan berlemak, kurang berolahraga atau melakukan aktivitas fisik, merokok dan mengonsumsi alkohol.

Mayoritas pasien stroke iskemik dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi (S1) pada penelitian, tetapi depresi sedang dan berat cenderung dialami oleh pasien dengan tingkat pendidikan rendah. Sedangkan, usia lebih muda pada lansia awal (46-55 tahun) cenderung mengalami depresi ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dudung, J dkk (2015) menyatakan responden terbanyak yang mengalami depresi ringan adalah yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang (29,2%). Pendidikan memengaruhi kesehatan karena meningkatkan kondisi sosial ekonomi, yang mengarah pada lebih sedikit stresor, kehidupan yang lebih baik, penyelesaian masalah kesehatan yang lebih baik, dan berkurangnya faktor risiko untuk masalah kesehatan mental. Remaja dengan pendidikan memiliki lebih banyak kapasitas untuk mencari sumber daya ekonomi dan sosial yang penting untuk kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, sedangkan mereka dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki gejala depresi yang meningkat.

Gambaran Lama Menderita Stroke Berdasarkan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke Iskemik

Rata – rata responden berdasarkan lama pasien menderita stroke, yaitu pasien yang menderita selama <6 bulan sebanyak 18 orang (45,0%) dan ≥6 bulan sebanyak 22 orang (55,0%). dan paling sedikit berasal dari dewasa awal (26-35 tahun). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto, S, dkk (2022) menurut lama pasien menderita stroke iskemik menunjukkan 67, 5% responden dengan lama menderita stroke yaitu ≥ 6 bulan, dan 32,5% memiliki lama menderita stroke yaitu ≤ 6 bulan. Stroke adalah penyebab kematian keempat di Amerika Serikat. Kelangsungan hidup setelah stroke dilaporkan sekitar 5 hingga 10 tahun, tergantung pada tingkat keparahan stroke dan faktor pasien. Lama pasien bertahan hidup dan prognosis buruk dipengaruhi secara signifikan oleh usia, indeks massa tubuh (IMT) dan tipe stroke. Selain itu, hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, merokok dan tingkat keparahan stroke juga merupakan faktor lain yang ikut berperan mempengaruhi ketahanan hidup pasien stroke.

Pasien yang menderita stroke iskemik selama ≥6 bulan rata-rata mengalami depresi sedang sebanyak 10 orang (45,5%), sedangkan pada pasien <6 bulan mayoritas mengalami depresi ringan 9 orang (50,0%). Depresi pada pasien stroke memengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari dan mengurangi pemulihan kognitif para penyintas stroke, dan pasien dengan gangguan kognitif menunjukkan fungsi neurologis yang lebih buruk. Durasi stroke tentunya akan mempengaruhi tingkat kelelahan yang dialami pasien pasca stroke, serta riwayat obat yang diminum pasien, dan perawatan fisioterapi. Lama menderita stroke juga akan membuat pasien stroke semakin putus asa terhadap apa yang dialaminya sehingga akan membuat pasien merasa depresi dan tidak berdaya dengan apa yang dialaminya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan mengenai gambaran tingkat depresi pasien menderita penyakit stroke iskemik ini dilakukan di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar pada 40 responden dapat disimpulkan bahwa, jumlah responden hampir setengah berada pada rentan usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 14 orang, responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi sebanyak 22 orang, tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat SMA/ sederajat sebanyak 19 orang, dan mayoritas responden berstatus menikah sebanyak 34

orang, pekerjaan responden terbanyak, yaitu IRT sebanyak 11 orang, dan rata - rata lama menderita stroke iskemik responden <6 bulan. Gambaran tingkat depresi pasien menderita penyakit stroke iskemik ini dilakukan di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar yaitu normal atau tidak bergejala depresi sebanyak 7 orang, depresi ringan sebanyak 17 orang, depresi sedang sebanyak 12 orang dan depresi berat sebanyak 4 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dengan gagasan, wawasan, upaya dan bantuan mereka dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan akhirat atas keikhlasan dan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Terkhusus juga kepada Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar yang telah mengizinkan melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013) Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. fifth. American Psychiatric Publishing. Published online.*
- American Heart Association (AHA) (2013) An Updated Definition Of Stroke For The 21st Century. American Heart Association (AHA) Journal.*
- Amir, N. (2016) Depresi Aspek Neurobiologi Diagnosis Dan Tatalaksana Edisi Kedua. 2nd ed. Badan Penerbit FK UI.
- Aninditha, T and Wiratman, W. (2017) Buku Ajar Neurologi Buku 2. 1st ed. Departemen Neurologi FKUI-RSCM.
- Beck A, Steer RA, Brown GK. (1996) *Beck Depression Inventory – Second Edition Manual*. The Psychological Corporation.
- Caeiro L, Ferro JM, Santos CO, Figueira ML. 2006: Depression in acute stroke. *J Psychiatry Neurosci*. PMID. Published online November, pp. 377-378.
- Caplan R. (2015) *Caplan 's Stroke : A Clinical Approach* . 5th ed. Buterworth – Heinemann.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018*
- Farhan Syahti MS. (2020) Karakteristik Pasien Stroke Iskemik Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 2(2).
- Guze, B. (2017) *Buku Saku Psikiatri*. EGC
- Health Research and Development Agency (2018) Riskesdas National Report. Jakarta: Publishing Agency for Health Research and Development Agency.*
- Health Research and Development Agency (2013) Riskesdas National Report. Jakarta: Publishing Agency for Health Research and Development Agency.*
- Heidy, Patricia, Mieke, A. H. N. Kembuan, and Melke J. Tumboimbela. 2015 Karakteristik Penderita Stroke Iskemik Yang Di Rawat Inap di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado Tahun 2012-2013 . *Jurnal e-Clinic (eCI)*, 3(1).
- Irma Okta Wardhani, Santi Martigi. (2015) berjudul Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), pp. 24-34.
- Jeffking Dudung, Theresia M. D. Kaunang, Anita E. Dundu. ; 2015. Prevalensi Depresi Pada Pasien Stroke Yang Di Rawat Inap Di Irina F RSUP PROF. Dr. R. D. Kandou Manado Periode November – Desember 2012 . Vol 3. 1st ed. *Jurnal e-Clinic (eCI)*.

- Khanza Othadinar, Muhammad Alfarabi, Viola Maharani. (2019) Faktor Risiko Pasien Stroke Iskemik dan Hemoragik. . Majalah Kedokteran UKI, 35(3).
- Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) (2011) Guideline Stroke Tahun 2011 . Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI).
- Putri Mega Wijayanti. (2019) Gambaran Tingkat Depresi Pasien Stroke Fase Akut Di Stroke Centre RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar
- Suyanto S, Nurkholik, Noor M. (2022) Lama menderita berpengaruh terhadap tingkat spiritualitas pasien stroke. NURSCOPE, 8, pp 43-50.
- Sastroasmoro S, Ismael S. (2014) Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. 5th ed. Sagung Seto.
- Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata K M, Setiyohadi B, Syam Fahria A. (2014) Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Keenam Jilid II. InternaPublishing.
- Terrill AL, Reblin M, MacKenzie JJ, Baucom BRW, Einerson J, Cardell B. (2022) *Intimate Relationships and Stroke: Piloting a Dyadic Intervention to Improve Depression*. Int J Environ Res Public Health, 19(3).
- .